

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Congestive Heart Failure* (CHF) atau Gagal Jantung adalah ketidakmampuan jantung untuk mempertahankan curah jantung yang adekuat guna memenuhi kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen pada jaringan meskipun aliran balik vena yang adekuat (Asmoro, 2017). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit kardiovaskular salah satunya penyakit gagal jantung kongestif, merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Data menyebutkan bahwa kematian akibat penyakit jantung menyumbang 32% angka kematian secara global, dengan estimasi mencapai 17,9 juta orang per tahun.

Masalah kesehatan penyakit kardiovaskular *Congestive Heart Failure* (CHF) terus menduduki peringkat tinggi. Berdasarkan data dari *Global Health Data Exchange* (GHDx) tahun 2020, jumlah angka kasus gagal jantung kongestif di dunia mencapai 64,34 juta kasus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gagal jantung kongestif di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 penduduk (Riskesdas, 2018). Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung di Jawa Barat mencapai 1,6% atau sekitar 186.809 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI, 2018). Data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 menggambarkan gagal jantung menduduki peringkat keempat dengan 1.336 kasus.

Setelah dilakukannya studi pendahuluan, CHF merupakan penyakit dengan peringkat ketiga kasus tertinggi di RSUD Al-Ihsan dengan jumlah 2524 kasus pada tahun 2022.

Tanda dan gejala dari CHF adalah *dyspnea*, *orthopnea*, dan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) atau sesak nafas pada malam hari yang paling sering dijumpai, yang mungkin muncul tiba-tiba dan menyebabkan penderita terbangun (Smeltzer, 2014). *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) yaitu sesak napas yang terjadi tiba-tiba pada malam hari setelah penderita tidur selama beberapa jam. Pada malam hari simpatis bekerja lebih rendah (tidak dominan) sehingga tekanan menjadi lebih rendah dan kontraksi jantung lebih rendah dan mengakibatkan pompa ventrikel kiri berkurang dan berdampak pada berkurangnya darah yang masuk dan mengakibatkan penimbunan darah di paru-paru dan meningkatkan tekanan darah dalam pembuluh darah vena pulmonalis berpindah dari pembuluh darah paru-paru ke interstisial paru yang mengakibatkan seseorang mengalami sesak.

Penelitian Nurchayati & Arneliwati Tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar responden mengalami *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) yaitu sebanyak 18 responden (56,3 %) (Nurchayati & Arneliwati, 2015) Penelitian Neni Tahun 2019 juga menunjukkan 21 responden (60%) mengalami *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND)(Triana et al., 2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Udjianti (2015), yang menyatakan bahwa CHF

atau yang sering dikenal dengan (gagal jantung) adalah penyebab paling serius *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) yaitu sesak napas pada malam hari yang mungkin muncul tiba-tiba dan menyebabkan pasien terbangun.

Adanya gagal jantung mengakibatkan ventrikel kiri tidak dapat memompa secara maksimal sehingga menghambat aliran darah dan menyebabkan timbunan pada paru-paru dan sumbatan sehingga membuat pasien sesak napas. Sesak nafas yang dialami pasien menyebabkan pasien tidak nyaman dan terganggu untuk memenuhi kebutuhan istirahat tidur. (Asikin et al., 2016). Tidur memainkan peran penting dalam fungsi otak dan fisiologi sistemik, termasuk metabolisme dan sistem kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah). Tidur yang sehat ditandai dengan kualitas yang baik dan tidak adanya gangguan tidur (Medic et al., 2017). Kualitas tidur yang buruk pada pasien gagal jantung dapat memperlama proses pemulihan pasien dan pada akhirnya meningkatkan *length of stay* (LOS) (Shahab, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur seseorang, antara lain kesehatan (penyakit), sesak nafas pada istirahat atau aktivitas lingkungan, masalah psikologis, pola makan/nutrisi, gaya hidup, obat-obatan, motivasi dan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND). Penelitian Suwartika dan Cahyati Tahun 2015 menemukan bahwa hampir setengah (42,5%) responden dengan gejala gagal jantung ringan (sesak napas ringan dan/atau angina) memiliki proporsi yang sama (50%) untuk kualitas tidur yang baik dan kualitas tidur yang buruk. Hasil uji statistik pada subvariabel klasifikasi penyakit diperoleh nilai  $p \text{ value } 0,028 < \alpha$  (0,05) dan  $r \text{ } 0,646$  berarti memiliki hubungan yang kuat. (Suwartika & Cahyati,

2015). Hasil uji statistik terhadap masalah psikologis diperoleh  $p\text{-value } 0,001 < \alpha$  (0,05) dan  $r$  0,623 memiliki hubungan kuat, sehingga didapatkan kesimpulan ada hubungan antara masalah psikologis dengan kualitas tidur responden. Dan didapatkan pula penelitian Nurchayati Tahun 2015 terhadap faktor sesak saat istirahat diperoleh  $p\text{-value } 0,008 < \alpha$  (0,05) dan  $r$  0,433 menunjukkan hubungan cukup kuat, sehingga didapatkan kesimpulan adanya hubungan antara sesak nafas saat beristirahat dengan kualitas tidur responden. (Nurchayati & Arneliwati, 2015). Dampak kualitas tidur kurang pada penderita gagal jantung berhubungan dengan kualitas hidupnya, dapat mengakibatkan depresi sehingga dapat terjadi peningkatan kematian, *sudden cardiac death* dan ventrikuler aritmia (Dewi, 2017)

Terdapat penelitian oleh Neni Tahun 2019 yang menunjukkan bahwa pada beberapa pasien gagal jantung kongestif atau CHF di salah satu rumah sakit Bengkulu terdapat hubungan antara *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur dengan hasil  $p\text{-value } 0,005$  dan  $r$  0,459 menunjukkan hubungan yang cukup kuat. (Triana et al., 2019). Penelitian oleh Nurchayati 2015 juga menyimpulkan adanya hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur di RS Riau dengan hasil  $p\text{-value } 0,008$  dan  $r$  0,430 dengan hubungan cukup kuat (Nurchayati & Arneliwati, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas dan hasil beberapa penelitian yang ada, peneliti ingin meneliti hubungan antara *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestif di salah satu rumah sakit yang ada di provinsi Jawa Barat dengan kriteria sampel tertentu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure*?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Al-Ihsan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, antara lain:

- a. Mengidentifikasi gambaran *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Al-Ihsan.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat kualitas tidur pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Al-Ihsan.
- c. Mengidentifikasi hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Al-Ihsan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam melakukan penelitian tentang hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Al-Ihsan.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi penunjang mengenai tingkat kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Al-Ihsan sehingga rumah sakit mengetahui hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

### **1.4.3 Manfaat Bagi Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND) dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)

### **1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi pasien dan keluarga pasien dalam pemenuhankebutuhan tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang mengalami *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND).